

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono (2020: 16) metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Secara umum metode kuantitatif terdiri atas metode survei dan metode eksperimen. Metode survei ialah salah satu pendekatan penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mendapatkan data yang terjadi pada masa lampau atau saat ini, tentang keyakinan, pendapat, karakteristik perilaku, hubungan variabel dan untuk menguji beberapa hipotesis tentang variabel.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan pada Perusahaan pertambangan sub sektor batu bara terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan mengambil data dari Kantor Perwakilan Bursa Efek Indonesia yaitu PT. IDX di Makassar yang berlokasi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Indonesia, Jl. Urip Sumoharjo No. 5 dan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah data yang bisa diukur, diberi nilai numerik, dan dihitung. Data ini cocok digunakan untuk analisis statistik atau teknik perhitungan matematika .

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini berupa data sekunder yang merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung. Sumber data dalam penelitian ini dapat diperoleh dari www.idx.co.id.

D. Teknik Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang sudah tersedia yang dikutip oleh peneliti untuk kepentingan penelitiannya. Data ini berupa laporan keuangan, serta sumber-sumber lain yang dianggap relevan dan mendukung penelitian yang di ambil dari Bursa Efek Indonesia.

E. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2019:126) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: objek / subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2022. Jumlah populasi adalah sebanyak 74 Perusahaan Pertambangan sub-sektor batu bara dan tidak semua

populasi ini akan menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut.

2. Sampel

Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Yang menjadi sampel adalah Perusahaan Pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2022.

Pada penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan cara purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan suatu kriteria tertentu (Jogianto, 2004:79).

Dilihat dari jumlah populasi diatas maka jumlah sampel penelitian yang diperoleh yaitu sebanyak 10 perusahaan pertambangan sub-sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini menggunakan data *Time Series*, menurut Robinson & Sciences (2020) *Time Series* adalah urutan titik data untuk variabel pada waktu yang berturut-turut pada interval yang seragam, periode pengamatan dilakukan 4 tahun yaitu pada tahun 2019-2022.

Tabel 3. Sampel penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	ADRO	PT. Adaro Energy Indonesia Tbk.
2.	BYAN	PT. Bayan Resources Tbk.
3.	DSSA	PT. Dian Swastatika Sentosa Tbk.

Tabel 3 Lanjutan

No.	Kode	Nama Perusahaan
4.	DEWA	PT. Darma Henwa Tbk.
5.	GEMS	PT. Golden Energy Mines Tbk.
6.	MBAP	PT. Mitrabara Adipermana Tbk.
7.	MYOH	PT. Samindo Resources Tbk.
8.	PTRO	PT. Petrosea Tbk.
9.	SMMT	PT. Golden Eagly Energy Tbk.
10.	TOBA	PT. TBS Energy Utama Tbk.

F. Metode Analisis Data

1. Analisis Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2018: 19) statistik deskriptif merupakan teknik analisis yang menggambarkan atau mendeskripsikan data penelitian melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean), standar deviasi, sum, range, kurtosis, dan kemencengan distribusi. Metode ini bertujuan untuk memberikan gambaran fenomena terkait variabel penelitian melalui data yang telah dikumpulkan. Teknik analisis deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini adalah nilai minimum, maksimum, mean, dan standar deviasi dari masing-masing variabel.

2. Analisis Linear Berganda

Regresi linear berganda merupakan model regresi yang melibatkan lebih dari satu variabel independen. Metode analisis yang digunakan adalah model regresi linier berganda “Menurut Sugiyono (2019) Bahwa Analisis regresi linier berganda bermaksud meramalkan bagaimana keadaan (naik turunnya) variabel dependen (kriterium), bila dua atau lebih variabel independen sebagai faktor prediator dimanipulasi (dinaik turunkan lainnya). Jadi analisis regresi berganda akan dilakukan bila jumlah variabel independennya minimal 2. Menurut sugiyono (Sugiyono, 2019) persamaan regresi linier berganda yang ditetapkan adalah sebagai berikut:

$$Y = a + \beta_1x_1 + \beta_2x_2 + e$$

Keterangan :

Y : Pertumbuhan Laba

α : Konstanta

β : Koefisien Linear masing-masing variabel

X1 : Likuiditas

X2 : Leverage

a. Uji Hipotesis

1) Uji Koefisien Korelasi (R)

Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengukur seberapa besar hubungan linier variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat (Kuncoro 2013:240). Koefisien korelatif (R) memiliki nilai antara -100 hingga +100. Semakin R mendekati angka 100 maka dapat diartikan hubungan antar variabel bebas dengan variabel terikat semakin kuat dan bersifat negatif dan juga sebaliknya.

2) Uji Koefisien Determinan (R²)

Menurut Kuncoro (2013:246) Uji koefisien korelasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable terikat. Nilai koefisien Determinasi /R² berada pada rentang angka nol (0) dan satu (1). Jika nilai Koefisien determinasi yang mendekati angka nol (0) berarti kemampuan model dalam menerangkan variable terikat sangat terbatas. sebaliknya apabila nilai koefisien determinasi variable mendekati satu (1) berarti kemampuan variable bebas dapat menimbulkan keberadaan variable terikat semakin kuat.

Uji determinan membantu melihat seberapa besar kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan kata lain koefisien determinan digunakan untuk mengukur besarnya pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Koefisien determinan (R²) berkisar antara nol sampai satu ($0 \leq R^2 \leq 1$). Hal ini berarti $R^2 = 0$ menunjukkan tidak adanya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat.

3) Uji Simultan (Uji F)

Uji statistik F adalah uji yang digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan kedalam model secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap variabel terikat. Uji yang digunakan adalah uji *goodness of fit* (Uji kelayakan model). Menurut Ghazali (2011:97) Uji *goodness of fit* dilakukan untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual secara statistik. Model *goodness of fit* dapat diukur dari nilai statistik F yang menunjukkan apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen. kriteria pengujian:

- 1) $Pvalue < 0,05$ menunjukkan bahwa uji model ini layak untuk digunakan pada penelitian.
- 2) $Pvalue > 0,05$ menunjukkan bahwa uji model ini tidak layak untuk digunakan pada penelitian.

4) Uji Parsial (Uji t)

Uji t dikenal dengan uji parsial, yaitu untuk menguji bagaimana pengaruh masing-masing variabel bebasnya secara sendiri-sendiri terhadap variabel terikatnya. Uji ini dapat dilakukan dengan membandingkan t hitung dengan t tabel atau dengan melihat kolom signifikansi pada masing-masing hitung, proses uji t identik dengan Uji F (lihat perhitungan SPSS pada Coefficient Regression Full Model/Enter). Atau bisa diganti dengan Uji metode Stepwise.

Uji statistik t adalah uji signifikansi yang menunjukkan seberapa jauh satu variabel bebas secara individual menerangkan variabel terikat. Variabel yang memiliki nilai koefisien korelasi yang semakin besar maka variabel tersebut memiliki pengaruh paling dominan ternyata variabel terikatnya (Kuncoro 2013:244). Apabila hasil uji t dengan nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 maka variabel independen tersebut secara parsial berpengaruh pada variabel dependen.

3. Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghozali (2018) uji asumsi klasik merupakan tahap awal yang digunakan sebelum analisis regresi linear berganda. Dilakukannya pengujian ini untuk dapat memberikan kepastian agar koefisien regresi tidak bias serta konsisten dan memiliki ketepatan dalam estimasi. Uji asumsi klasik dilakukan untuk menunjukkan bahwa pengujian yang dilakukan telah lolos dari normalitas data,

multikolonieritas, autokorelasi, dan heteroskedastisitas sehingga pengujian dapat dilakukan ke analisis regresi linear berganda. Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian meliputi uji normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas. Adapun masing-masing pengujian tersebut dapat dijabarkan secara ringkas sebagai berikut :

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi dalam penelitian ini memiliki residual yang berdistribusi normal atau tidak. Indikator model regresi yang baik adalah memiliki data terdistribusi normal. Cara untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak dapat dilakukan dengan uji statistik non-parametrik.

Kolmogorov-Smirnov (K-S) test yang terdapat di program SPSS. Distribusi data dapat dikatakan normal apabila nilai signifikansi $> 0,05$ (Ghozali, 2018:161-167). Mendeteksi apakah data terdistribusi normal atau tidak juga dapat dilakukan dengan metode yang lebih handal yaitu dengan melihat Normal Probability Plot. Model regresi yang baik ialah data berdistribusi normal, yaitu dengan mendeteksi dan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal grafik.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut (Ghozali, 2018) Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel ini tidak ortogonal. Variabel ortogonal adalah variabel mengetahui ada atau tidaknya gejala

multikolinieritas yaitu dengan melihat besaran dari nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan juga nilai Tolerance. Tolerance mengukur variabilitas variabel terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Nilai yang dipakai untuk menunjukkan adanya gejala multikolinieritas yaitu adalah nilai $VIF < 10,00$ dan nilai Tolerance $> 0,10$ (Ghozali, 2018:107).

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah pada model regresi linier terdapat korelasi antara kesalahan sebelumnya dengan kesalahan sekarang (Ghozali 2011:110). Uji yang harus dipenuhi dalam regresi adalah tidak terjadinya autokorelasi yang dapat menyebabkan masalah koefisien regresi pada saat uji hipotesis dilakukan. Uji yang dilakukan pada penelitian ini adalah uji Durbin-Watson.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain dalam sebuah regresi. Bentuk pengujian yang digunakan dengan metode informal atau metode grafik scatterplot. Adapun dasar analisisnya dapat dikemukakan sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi Heterokedasititas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik yang menyebar dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi Heterokedasititas.

G. Definisi Operasional Variabel

1. Variabel Independen (X)

Variabel Independen atau dapat dikatakan variabel bebas, variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perusahaan dan timbulnya variabel dependen. Variabel independen atau variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Likuiditas dan Leverage.

2. Variabel Dependen (Y)

Variabel Dependen atau dapat dikatakan variabel terikat yaitu, variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel Independen (variabel bebas). Variabel terikat yang digunakan adalah pertumbuhan laba. Pada penelitian ini operasionalisasi variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 4. Definisi Operasional Variabel

Jenis Variabel	Nama Variabel	Defenisi Variabel	Pengukuran	Skala
Variabel Dependen	Pertumbuhan Laba	Menurut Apionita dan Kasmawati (2020) Pertumbuhan laba adalah pertumbuhan laba menunjukkan persentase kenaikan laba yang dapat dihasilkan perusahaan dalam bentuk laba bersih.	$\frac{Laba\ Bersih\ Tahun_t - Laba\ Bersih\ Tahun_{t-1}}{Laba\ Bersih\ Tahun_{t-1}}$	Rasio

Tabel 4 Lanjutan

Jenis Variabel	Nama Variabel	Defenisi Variabel	Pengukuran	Skala
Variabel Independen	Likuiditas	Mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya menggunakan aktiva lancar yang dimiliki.	$\frac{\textit{Current Assets}}{\textit{Current Liabilities}}$	Rasio
	Leverage	Mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan dibiayai dengan total hutang.	$\frac{\textit{Total Liabilities}}{\textit{Total Asset}}$	Rasio